

## MEKANISME KERJA PASAR

**Risma<sup>1</sup>, Rachmat Ghafur Hamran<sup>2</sup>, Mukhtar Lutfi<sup>3</sup>, Abdul Wahab<sup>4</sup>**  
[banibas69@gmail.com](mailto:banibas69@gmail.com)<sup>1</sup>, [rachmatghafurhamran@gmail.com](mailto:rachmatghafurhamran@gmail.com)<sup>2</sup>, [mukhtar.lutfi@yahoo.com](mailto:mukhtar.lutfi@yahoo.com)<sup>3</sup>,  
[abdulwahab@uin-alauddin.ac.id](mailto:abdulwahab@uin-alauddin.ac.id)<sup>4</sup>

**Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar**

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mekanisme kerja pasar dalam perspektif ekonomi Islam. Fokus penelitian mencakup tiga aspek utama: pengertian mekanisme pasar, jenis-jenis pasar, serta kekuatan pasar dan keseimbangan pasar dalam ekonomi Islam. Pertama, penelitian ini menjelaskan konsep mekanisme pasar yang merupakan interaksi antara penawaran dan permintaan yang menentukan harga dan kuantitas barang serta jasa di pasar. Kedua, berbagai macam jenis pasar dibahas, termasuk pasar barang, pasar jasa, pasar tenaga kerja, dan pasar uang, serta karakteristik masing-masing jenis pasar. Ketiga, penelitian ini menganalisis kekuatan pasar dan keseimbangannya dalam ekonomi Islam, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti moralitas, keadilan, dan keseimbangan sosial. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis literatur dari berbagai sumber, penelitian ini menyimpulkan bahwa mekanisme pasar dalam ekonomi Islam bertujuan untuk menciptakan keseimbangan yang adil dan berkelanjutan, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori ekonomi Islam dan praktik pasar yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

**Kata Kunci:** Mekanisme Pasar, Ekonomi Islam.

### Abstract

*This study aims to examine the working mechanism of the market from an Islamic economic perspective. The research focuses on three main aspects: the definition of market mechanisms, types of markets, and market forces and balance in Islamic economics. First, this study explains the concept of market mechanisms, which is the interaction between supply and demand that determines the price and quantity of goods and services in the market. Second, various types of markets are discussed, including goods markets, services markets, labor markets, and money markets, as well as the characteristics of each type of market. Third, this study analyzes market forces and balance in Islamic economics, considering factors such as morality, justice, and social balance. Using a qualitative approach and literature analysis from various sources, this study concludes that market mechanisms in Islamic economics aim to create a fair and sustainable balance in accordance with sharia principles. These findings are expected to contribute to the development of Islamic economic theory and market practices that align with Islamic values.*

**Keywords:** Market mechanisms, Islamic economics.

## PENDAHULUAN

Mekanisme pasar merupakan sistem yang fundamental dalam perekonomian modern, di mana interaksi antara permintaan dan penawaran menentukan harga serta alokasi sumber daya ekonomi.<sup>1</sup> Dalam perkembangan ekonomi global yang semakin kompleks, pemahaman mendalam tentang mekanisme pasar menjadi semakin krusial, tidak hanya bagi pelaku ekonomi tetapi juga bagi pembuat kebijakan dan akademisi

Studi tentang mekanisme pasar telah mengalami evolusi signifikan sejak konsep “invisible hand” yang diperkenalkan oleh Adam Smith. Sebagaimana dikemukakan dalam penelitian terkini, pasar tidak hanya berfungsi sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam menciptakan efisiensi ekonomi dan kesejahteraan sosial.<sup>2</sup> Namun realitas menunjukkan bahwa pasar tidak selalu beroperasi secara sempurna, sering kali menghadapi berbagai distorsi dan kegagalan dan memerlukan intervensi tertentu.<sup>3</sup>

Dalam konteks ekonomi Islam, mekanisme pasar memiliki dimensi yang lebih kompleks karena harus mempertimbangkan aspek-aspek syariah dan nilai-nilai moral. Keseimbangan pasar dalam perspektif Islam tidak hanya diukur dari efisiensi ekonomi semata, tetapi juga mencerminkan keadilan dan kemaslahatan bersama.<sup>4</sup> Hal ini menjadi penting mengingat praktik ekonomi konvensional sering kali mengabaikan aspek etika dan keadilan sosial dalam mengejar keuntungan maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif tentang mekanisme kerja pasar, dengan fokus pada tiga aspek utama; konsep dasar mekanisme pasar, klasifikasi berbagai jenis pasar, serta analisis kekuatan pasar dan keseimbangan dalam perspektif ekonomi Islam. Melalui pendekatan analisis-deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika pasar dan implikasinya terhadap kehidupan ekonomi masyarakat.

Urgensi penelitian ini semakin relevan mengingat kompleksitas tantangan ekonomi kontemporer, di mana pemahaman tentang pengambilan keputusan ekonomi dan perumusan kebijakan publik. Analisis mekanisme pasar yang komprehensif dapat membantu mengidentifikasi solusi atas berbagai permasalahan ekonomi, mulai dari ketimpangan distribusi hingga instabilitas harga.<sup>5</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengertian mekanisme pasar

Pasar adalah sebuah mekanisme pertukaran barang dan jasa yang alamiah dan telah berlangsung sejak peradaban awal manusia.<sup>6</sup> Menurut Philip Kotler pasar terdiri dari konsumen/pelanggan potensial yang mempunyai kebutuhan dan keinginan

<sup>1</sup> Eranus Yoga Kundhani et al., *Prinsip-Prinsip Ekonomi: Teori Komprehensif* (Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2024) <<https://www.greenpustaka.com/2024/04/prinsip-prinsip-ekonomi.html>>. h. 45.

<sup>2</sup> A Rachman, “Dinamika Pasar dalam Perspektif Ekonomi Kontemporer,” *Ekonomi dan Pembangunan*, 8.1 (2023).

<sup>3</sup> Glenn Furton dan Adam Martin, “Beyond market failure and government failure,” *Public Choice*, 178.1-2 (2019), 197-216 <<https://doi.org/10.1007/s11127-018-0623-4>>. h. 78.

<sup>4</sup> R Hassan, “Islamic Market Mechanisme Theory and Practice,” *Journal of Islamic Economics*, 15.4 (2021). h. 156.

<sup>5</sup> Saptono, “Analisis Mekanisme Pasar dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12.3 (2022). h. 34.

<sup>6</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi (P3EI) Univerisas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019) <<https://perpustakaan.jakarta.go.id/book/detail?cn=INLIS00000000848504>>. h. 301.

tertentu yang ingin dan mampu dipenuhi, sehingga dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan tersebut. Dahl dan Hammond, memberikan pengertian pasar adalah sebagai suatu lingkungan atau ruang tempat kekuatan permintaan dan penawaran bekerja untuk menentukan atau memodifikasi harga sehingga terjadi pertukaran kepemilikan barang dan jasa serta adanya fakta kegiatan fisik.<sup>7</sup>

Secara ekonomi, pasar adalah pertemuan penawaran dan permintaan. Yang dijelaskan melainkan bersifat interaktif dan bukan fisik dari segi pengertiannya. Mekanisme pasar menetapkan harga berdasarkan permintaan dan penawaran.<sup>8</sup>

Pasar dalam pengertian ilmu ekonomi adalah pertemuan Antara permintaan dan penawaran. Pasar bersifat interaktif. Adapun mekanisme pasar adalah proses penentuan tingkat harga berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran. Pertemuan antara permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) dinamakan *equilibrium price* (harga keseimbangan).

Pasar merupakan tulang punggung perekonomian masyarakat, baik masyarakat yang berada dikalangan ataupun masyarakat kelas atas. Semua unsur yang berkaitan dengan hal ekonomi berada dipasar, mulai dari unsur produksi, distribusi, ataupun unsur konsumsi. Aktivitas yang dilakukan di pasar pada dasarnya akan melibatkan produsen dan konsumen masing-masing dari mereka mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pembentukan harga dalam pasar.<sup>9</sup>

Dalam teori ekonomi konvensional, mekanisme pasar adalah suatu cara agar dapat mencapai tujuan ekonomi, yakni berupa kesejahteraan masyarakat di dunia, dan kesejahteraan masyarakat itu didefinisikan sebagai kesejahteraan material. Dengan kata lain kualitas kehidupan manusia itu tidak hanya ditentukan oleh kemampuan untuk memenuhi kesejahteraan material saja tapi juga untuk memenuhi kesejahteraan non-material.<sup>10</sup>

## 2. Mekanisme Pasar

Ekonomi islam memandang bahwa pasar, Negara, dan individu berada dalam keseimbangan (*iqtishad*), tidak boleh ada sub-ordinat, sehingga salah satunya menjadi dominan dari yang lain. Pasar dijamin kebebasannya dalam islam. Pasar bebas menentukan cara-cara produksi dan harga, tidak boleh ada gangguan yang mengakibatkan rusaknya keseimbangan pasar. Namun dalam kenyataannya sulit ditemukan pasar yang berjalan sendiri secara adil (*fair*). Distorsi pasar tetap sering terjadi, sehingga dapat merugikan banyak pihak. Pasar yang dibiarkan berhalan sendiri (*laissez faire*), tanpa ada yang mengontrol, ternyata telah menyebabkan penguasaan pasar secara sepihak oleh pemilik modal (*capitalisit*), penguasa infrastruktur dan pemihak informasi. Asimetrik informasi juga menjadi permasalahan yang tidak diselesaikan oleh pasar. Negara dalam islam mempunyai peran yang sama dengan pasar, tugas adalah mengatur dan mengawasi ekonomi, memastikan kompetisi di pasar berlangsung dengan sempurna, informasi yang merata dan keadilan ekonomi. Peranannya sebagai pengatur tidak lantas menjadikannya dominan, sebab Negara,

<sup>7</sup> Yogi, *Ekonomi manajerial: Pendekatan Analisis Praktis* (Jakarta: Kencana, 2006) <<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=269036#>>. h. 5.

<sup>8</sup> Ismail Hannanong, Abd.Rahman Ambo Masse, dan Muh Ilham Nur Haslin, "Ekonomi Islam Ibn Taimiyah Konteks Mekanisme Pasar, Keadilan Harga, dan Kebijakan Moneter," *Solusi*, 22.3 (2024), 239 <<https://doi.org/10.26623/slsi.v22i3.9408>>. h. 243.

<sup>9</sup> Cahya Wulandari dan Koiriyah Azzahra Zulqah, "Tinjauan Islam terhadap Mekanisme Pasar dan Penanganan Distorsinya," *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 1.1 (2020), 82 <<https://doi.org/10.47700/jiefes.v1i1.1923>>. h. 84

<sup>10</sup> Wulandari dan Zulqah. h. 85.

sekali-kali tidak boleh mengganggu pasar yang berjalan seimbang, peranannya hanya diperlukan ketika terjadi distrorsi dalam sistem pasar.<sup>11</sup>

Di tinjau dari para pelaku pasar, tentu yang semua pihak yang terlibat dalam pasar mempunyai kepentingannya masing-masing. Setiap transaksi yang terjadi merupakan upaya dari pemenuhan kebutuhan masing-masing. Di sinilah moralitas islami harus punya peranannya, di mana nilai-nilai islami akan membentuk arah, cara dan penyelesaian pemenuhan kebutuhan para pelaku pasar. Para pelaku pasar akan bertindak sesuai dengan kaidah nilai-nilai islam yang ada. Realisasi dari konsep syariah itu memiliki tiga ciri yang mendasar yaitu prinsip keadilan, menghindari kegiatan yang dilarang dan memperhatikan aspek kemanfaatan. Ketiga prinsip tersebut berorientasi pada terciptanya sistem ekonomi yang seimbang yaitu keseimbangan antara memaksimalkan keuntungan dan pemenuhan prinsip syariah yang menjadi hal mendasar dalam kegiatan pasar.

### 3. Macam-macam pasar

Dalam teori ekonomi banyak dikenal macam-macam pasar, baik yang pada praktiknya sering dilihat kenyataannya sehari-hari maupun yang hanya dikenal secara absolut dalam teori. Macam pasar yang umumnya banyak dipraktikkan biasanya adalah monopoli, monopolistis, dan oligopoli. Macam pasar yang secara absolut hanya ada dalam teori ekonomi adalah bentuk persaingan murni dan persaingan sempurna. Persaingan murni dan persaingan sempurna meskipun secara utuh tidak dapat dipraktikkan, tetapi pada praktiknya banyak juga terdapat dalam kenyataan sehari-hari, misalnya pasar pakaian di Pasar Atas Bukit Tinggi, Pasar tas dan sepatu di Tanggul angin Sidoarjo. Beberapa ciri dari persaingan murni dan sempurna yang banyak dipraktikkan sehari-hari di antaranya adalah barang yang diperjualbelikan sama, jumlah pembeli dan penjualnya banyak, serta mudah keluar dan masuk bagi pengusaha. Secara garis besar, macam-macam pasar ditinjau dari segi penjual adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

#### a. Pasar persaingan sempurna

Persaingan sempurna merupakan struktur pasar yang paling ideal, karena dianggap sistem pasar ini adalah struktur pasar yang akan menjamin terwujudnya kegiatan memproduksi barang atau jasa yang tinggi (optimal) efisiensinya.

#### b. Pasar monopoli

Monopoli secara harfiah berarti di pasar hanya ada satu penjual. Frank Fisher menjelaskan kekuatan monopoli sebagai *"the ability to act in unconstrained way"* (kemampuan bertindak [dalam menentukan harga] dengan cara sendiri), sedangkan Besanko menjelaskan monopoli sebagai penjual yang menghadapi *"little or no competition"* (kecil atau tidak ada pesaing) di pasar. Dalam Islam keberadaan satu penjual di pasar, atau tidak adanya pesaing, atau kecilnya persaingan pasar, bukanlah suatu hal yang terlarang. Siapapun boleh berdagang tanpa peduli apakah dia satu-satunya penjual atau ada penjual lain. Jadi monopoli dalam artian harfiah, boleh-boleh saja. Akan tetapi, siapa pun dia tidak boleh melakukan ihtikar. Islam tidak membolehkan pembentukan atau penguasaan monopoli yang bersifat pribadi, yang kemungkinan merugikan bagi masyarakat.

#### c. Pasar monopolistis

<sup>11</sup> Djawahir Hejazziey, "Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Ekonomi," *Al-Qalam*, 2011, 535–58. h.538.

<sup>12</sup> DJAWAHIR HEJAZZIEY, "Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Alqalam*, 28.3 (2019), 535 <<https://doi.org/10.32678/alqalam.v28i3.889>>. h. 62.

Pada pasar persaingan monopolistik terdapat adanya unsur kompetisi yang didasarkan kenyataan bahwa terdapat banyak perusahaan / produsen dimana tindakan satu produsen akan mempengaruhi produsen yang lain. Tetapi juga terdapat unsur monopoli di mana perusahaan memproduksi barang yang homogeny tapi masing-masing mempunyai perbedaan yang signifikan sehingga konsumen punya pilihan. Pasar Monopolistik memiliki ciri-ciri: produknya homogen, Jumlah produsen sangat banyak dan pengaruh terhadap harga tidak ada Tidak perlu bersaing karena produsen tidak bisa mempengaruhi harga. Produknya sama tapi dibedakan dengan merek dan kemasan. Hanya sedikit produsen dan masing-masing berpengaruh atas segmen persaingan yang terjadi bukan bersifat harga, tapi cenderung iklan.

Pasar Oligopoli menunjukkan adanya produsen yang jumlahnya terbatas/ sedikit dan jumlah konsumen yang sangat banyak. Terdapat 2 macam oligopoly yaitu :

- a. Produknya homogen (contohnya: baja, semen, pupuk dan lain-lain).
- b. Terdapat diferensiasi Produk (contohnya: Otomotif, Handphone, laptop dan lain-lain). Tindakan yang dilakukan oleh seorang produsen akan langsung ditanggapi oleh produsen yang lain.

Ciri – ciri pasar Oligopoli:

- a. Terdapat beberapa orang produsen dengan konsumen yang relatif banyak. Tiap produsen mempunyai pengaruh atas harga.
- b. Terdapat *barier to entry* bagi produsen lain sehingga jumlah perusahaan akan cenderung konstan.
- c. Penguasaan pangsa pasar ditunjukkan dengan nisbah konsentrasi penjualan yang dihitung berdasarkan jumlah atau persentase aktiva perusahaan terhadap total aktiva pasar.
- d. Perang harga merupakan unsur yang sangat dihindari karena akan menimbulkan kerusakan secara masal dalam pasar oligopoli. Untuk menghindarinya maka dilakukan kolusi antar perusahaan. Sehingga cenderung akan menciptakan kartel

#### **4. Kekuatan Pasar dan Keseimbangannya dalam Ekonomi Islam**

Permintaan merupakan salah satu elemen yang menggerakkan pasar, istilah yang digunakan oleh Ibnu Taimiyah untuk menunjukkan permintaan ini adalah keinginan. Keinginan yang muncul pada konsumen sesungguhnya merupakan sesuatu yang kompleks, dikatakan berasal dari Allah. Namun, pada dasarnya ada faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ini, yaitu: harga barang yang bersangkutan, pendapatan konsumen, harga barang lain yang terkait, selera konsumen, ekspektasi (pengharapan), masalah (tujuan dalam mengonsumsi barang). Permintaan ini juga tergambar dari kurva yang menunjukkan hubungan antara harga dan jumlah barang yang diminta.

Definisi ini menurut Ibnu Taimiyah adalah kekuatan penting dalam pasar sebagai ketersediaan barang yang ada di pasar. Menurutnya penawaran bisa dari impor dan produksi lokal sehingga kegiatan ini dilakukan oleh produsen maupun penjual. Dalam pencapaian masalah penawaran sendiri dibutuhkan keimanan yang ada pada diri produsen, apabila jumlah masalah yang terkandung dalam barang yang diproduksi maka akan meningkatkan jumlah produksinya. Selain itu sebagai faktor dari penawaran sendiri tercermin dari keuntungan yang didapat dan yang menjadi unsur dari keuntungan ini adalah harga barang dan biaya produksi. Harga barang ini mempunyai pengaruh kepada nilai keadilan, sebab dengan harga yang tidak adil akan menurunkan penawaran di pasar yang akan berdampak buruk pada mekanisme pasar. Sedangkan untuk biaya produksi yang menyesuaikan harga merupakan hal yang wajar terjadi apabila mengalami kenaikan dengan penilai situasi dan kondisi yang ada.

Dalam beberapa kondisi, diperlukan adanya intervensi negara. Intervensi Negara menurut Islam dalam bidang Ekonomi Islam membolehkan campur tangan negara dalam kegiatan ekonomi. Karena, jika kegiatan ekonomi hanya mengandalkan mekanisme pasar saja dapat beresiko fatal untuk kemaslahatan umum. Kelemahan mekanisme pasar yaitu pasar selalu berpihak kepada yang kuat, baik dari segi kapital, ilmu pengetahuan, teknologi maupun manajemen.

Selain itu, persoalan-persoalan ekonomi tidak bisa dilakukan hanya oleh mekanisme pasar saja, tetapi juga dapat melalui mekanisme non pasar. Sebagaimana telah diterapkan dalam sejarah, pemerintah Islam pada masa lalu tidak pernah lepas dari peran dan intervensi Negara terhadap aktivitas bisnis masyarakat. Semua dijalankan untuk mencapai tujuan bisnis Islam serta untuk menghindarkan dari praktik-praktik kebatilan dalam masyarakat.

Landasan intervensi Negara terhadap perekonomian mengacu pada firman Allah SWT sebagai berikut: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul, dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah dan Rasul, jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama bagimu dan lebih baik akibatnya". Peran Negara yang paling utama yang berkaitan dengan politik ekonomi. politik ekonomi adalah campur tangan pemerintah dalam proses ekonomi. Pemerintah tidak boleh menerima begitu saja hasil proses ekonomi melainkan pemerintah juga harus berusaha untuk mengadakan perubahan-perubahan tertentu.

Negara atau pemerintah merupakan faktor positif dalam perekonomian. Negara sangat berperan dalam pemenuhan dalam kebutuhan-kebutuhan pokok masyarakat secara menyeluruh, berikut kemungkinan pemenuhan kebutuhan sekunder dan tersiernya sesuai dengan kadar kesanggupannya. Dalam hal ini peran Negara bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan dalam sebuah Negara semata, tanpa terjamin tidaknya tiap orang untuk menikmati kehidupan tersebut. Fungsi inilah yang akan diperankan Negara dengan seperangkat kebijakannya. Ditegaskan oleh Ibnu Taimiyah, Negara berperan dalam menekankan masalah pengurangan kemiskinan, regulasi harga, kebijakan moneter dan menyusun perencanaan ekonomi.<sup>13</sup>

## **KESIMPULAN**

Intervensi negara dalam ekonomi Islam diperbolehkan untuk mencegah risiko yang ditimbulkan oleh mekanisme pasar yang cenderung menguntungkan pihak yang kuat. Sejarah menunjukkan bahwa pemerintah Islam di masa lalu berperan aktif dalam mengatur aktivitas ekonomi untuk mencapai tujuan bisnis Islam dan menghindari praktik kebatilan. Negara diharapkan berperan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, mengurangi kemiskinan, dan mengatur kebijakan ekonomi dengan fokus pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Selain itu, penelitian ini juga mengkaji mekanisme pasar dari perspektif ekonomi Islam, dengan menekankan interaksi antara penawaran dan permintaan yang menentukan harga dan kuantitas barang dan jasa. Berbagai jenis pasar, termasuk pasar barang, jasa, tenaga kerja, dan uang, serta karakteristiknya dibahas. Penelitian ini menekankan bahwa kekuatan pasar dan keseimbangan dalam ekonomi Islam harus mempertimbangkan moralitas, keadilan, dan keseimbangan sosial. Kesimpulannya, mekanisme pasar Islam bertujuan untuk menciptakan keseimbangan yang adil dan

---

<sup>13</sup> Wulandari dan Zulqah. h. 87.

berkelanjutan sesuai dengan prinsip syariah, yang berkontribusi pada pengembangan teori dan praktik ekonomi Islam yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Djawahir Hejazziey, "Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Ekonomi," *Al-Qalam*, 2011, 535-58
- Furton, Glenn, dan Adam Martin, "Beyond market failure and government failure," *Public Choice*, 178.1-2 (2019), 197-216 <<https://doi.org/10.1007/s11127-018-0623-4>>
- Hannanong, Ismail, Abd.Rahman Ambo Masse, dan Muh Ilham Nur Haslin, "Ekonomi Islam Ibn Taimiyah Konteks Mekanisme Pasar, Keadilan Harga, dan Kebijakan Moneter," *Solusi*, 22.3 (2024), 239 <<https://doi.org/10.26623/slsi.v22i3.9408>>
- Hassan, R, "Islamic Market Mechanisme Theory and Practice," *Journal of Islamic Economics*, 15.4 (2021)
- HEJAZZIEY, DJAWAHIR, "Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Alqalam*, 28.3 (2019), 535 <<https://doi.org/10.32678/alqalam.v28i3.889>>
- Kundhani, Eranus Yoga, Sri Yani Kusumastuti, La Ode Sabaruddin, Dalizanolu Hulu, Ahmad Zaenal Wafik, dan Anggatia Ariza, *Pinsip-Prinsip Ekonomi: Teori Komprehensif* (Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2024) <<https://www.greenpustaka.com/2024/04/prinsip-prinsip-ekonomi.html>>
- Rachman, A, "Dinamika Pasar dalam Perspektif Ekonomi Kontemporer," *Ekonomi dan Pembangunan*, 8.1 (2023)
- Saptono, "Analisis Mekanisme Pasar dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12.3 (2022)
- Univerisas Islam Indonesia Yogyakarta, *Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi (P3EI), Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019) <<https://perpustakaan.jakarta.go.id/book/detail?cn=INLIS00000000848504>>
- Wulandari, Cahya, dan Koiriyah Azzahra Zulqah, "Tinjauan Islam terhadap Mekanisme Pasar dan Penanganan Distorsinya," *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 1.1 (2020), 82 <<https://doi.org/10.47700/jiefes.v1i1.1923>>
- Yogi, *Ekonomi manajerial: Pendekatan Analisis Praktis* (Jakarta: Kencana, 2006) <<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=269036#>>